

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu platform pengajaran yang dimanfaatkan oleh setiap siswa untuk mencapai pemahaman dan berkembang menjadi individu yang positif, sesuai dengan arahan yang ditetapkan oleh pemerintah atau institusi terkait. Mencapai tujuan tersebut melibatkan upaya guru dalam menyajikan pengalaman belajar kepada siswa, yang bisa terjadi di berbagai konteks, termasuk di lingkungan sekolah.<sup>1</sup> Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, harus membutuhkan seorang guru yang mempunyai keahlian dan profesionalitas.

Seorang guru yang berkualitas akan dapat memulai proses pembelajaran dengan menggunakan beragam strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Hal ini membantu menjaga kelancaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Seorang guru profesional diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tidak hanya menguasai keterampilan mengajar, seorang guru juga diharapkan memiliki empat kompetensi penting: kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial. Dengan memiliki kompetensi-kompetensi

---

<sup>1</sup> Dhestha Hazillia Aliputri, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar 2*, Vol 2, No. 1, (April, 2018), 71.

ini, seorang guru dapat menarik perhatian dan minat peserta didik selama proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Seorang guru profesional juga perlu memahami kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya. Dengan kreativitas yang dimiliki, seorang guru akan melakukan penilaian terhadap pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan kepada peserta didiknya. Melalui uji kompetensi, seorang guru dapat menilai sejauh mana peserta didik telah menguasai kriteria-kriteria tertentu. Hasil penilaian ini menjadi dasar untuk mengukur kompetensi secara hierarkis, dimulai dari tingkat nasional, kemudian menurun ke tingkat satuan pendidikan atau lembaga, lalu ke tingkat bidang studi, hingga pada tingkat satuan bahasan yang lebih spesifik.<sup>3</sup>

Peran guru sebagai pemandu dalam proses pembelajaran memiliki signifikansi penting dalam menghadapi tantangan yang timbul dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Profesionalisme seorang guru tidak hanya melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap materi BTQ, tetapi juga keterampilan dalam mengelola dinamika kelas yang mereka hadapi.<sup>4</sup> Profesionalisme guru merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran lokal Baca Tulis Al-Qur'an. Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, menginspirasi siswa,

---

<sup>2</sup> Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2016), 94.

<sup>3</sup> Ibid., 95.

<sup>4</sup> Abubakar, "Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pelatihan dan Sertifikasi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8, No. 1, (2018), 227-242.

dan menyesuaikan metode serta model pembelajaran sesuai dengan karakteristik kelas.<sup>5</sup>

Pendidikan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Beberapa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan BTQ memberikan pendidikan yang menyeluruh, tidak hanya memusatkan pada aspek kognitif, melainkan juga pada pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral. Meskipun lembaga-lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam mengajarkan BTQ kepada siswa, tahap ini memegang peran penting dalam pembentukan dasar pengetahuan agama dan karakter anak-anak. Pendidikan BTQ tidak hanya melibatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga bertujuan membentuk sikap, perilaku, dan pemahaman yang dalam terhadap ajaran Islam.<sup>6</sup> Dalam konteks ini, profesionalitas guru dan metode pembelajaran yang digunakan menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang diinginkan.

Penerapan metode Yanbu'a sebagai solusi efektif, dengan fokus pada interaksi antara guru dan siswa, dianggap sebagai langkah efektif dalam meningkatkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Metode ini tidak hanya membantu dalam memahami konsep, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai BTQ dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.<sup>7</sup> Metode Yanbu'a

---

<sup>5</sup> N. Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2016), 112.

<sup>6</sup> Putri Gayatri Ramadhanty, dkk, "Kegiatan BTQ Sebagai Pembentukan Karakter Siswa yang Islami", *Jurnal Universitas MD Surakarta*, (2020), 114.

<sup>7</sup> H. Ibrahim, "Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI." *Jurnal Pendidikan Dasar* (2020), 45.

juga dianggap sebagai alternatif inovatif yang membantu guru dan peserta didik dalam memfasilitasi proses pembelajaran, khususnya dalam kelas dengan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Metode ini tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.<sup>8</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan di MI Al-Anwar, terdapat beberapa siswa yang kurang berminat dengan proses pembelajaran BTQ, namun siswa yang terlihat antusias juga lebih banyak. Selain itu juga peneliti melihat banyaknya siswa yang sudah fasih melafalkan *makhārijul hurūf*, namun juga ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari sikap profesionalitas guru dalam mengkondisikan situasi kelas serta profesionalitas guru dalam penyampaian materi pembelajaran BTQ menggunakan metode yanbu'a.

Penelitian ini akan menekankan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan terhadap metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang diterapkan. Melalui pemantauan dan penilaian yang terus-menerus, lembaga pendidikan dapat menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki dampak positif pembelajaran BTQ terhadap kesejahteraan siswa secara menyeluruh, termasuk aspek kesejahteraan mental, emosional, dan sosial. Pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi BTQ terhadap

---

<sup>8</sup> Ibid., 56.

kesejahteraan siswa dapat menjadi dasar untuk mengukur keberhasilan pendidikan Islam di MI Terpadu Al-Anwar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mendeskripsikan pada aspek profesional atau keahlian guru untuk melaksanakan pembelajaran BTQ dan juga metode Yanbu'a pada siswa kelas IV. Terkait dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "PROFESIONALITAS GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BTQ MELALUI METODE YANBU'A PADA SISWA KELAS IV DI MI TERPADU AL-ANWAR".

## B. Fokus Penelitian

Batasan masalah ini digunakan untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti. Hal ini bertujuan supaya penelitian tidak berkembang dan akan lebih spesifik.<sup>9</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah terkait:

1. Profesionalitas guru seperti menguasai SK dan KD, menguasai materi, mengembangkan materi, mengembangkan keprofesionalan, dan memanfaatkan TIK.
2. Metode Yanbu'a seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran BTQ yang mengangkat materi sesuai SK dan KD yaitu menerapkan *makhārijul hurūf*, tajwid dan imla' pada siswa kelas IV MI Terpadu Al-Anwar.

---

<sup>9</sup> Ninit Alfianka, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 42.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ siswa kelas IV MI Terpadu Al-Anwar?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran BTQ pada siswa kelas IV MI Terpadu Al-Anwar?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan profesionalitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ siswa kelas IV MI Terpadu Al-Anwar.
2. Untuk mendeskripsikan metode Yanbu'a dalam pembelajaran BTQ pada siswa kelas IV MI Terpadu Al-Anwar.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat baik secara akademis maupun pragmatis. Adapun manfaat tersebut yaitu:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sekaligus sebagai acuan dalam mengembangkan keahlian guru menggunakan metode Yanbu'a dalam pembelajaran BTQ serta dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di Kelas IV MI Terpadu Al-Anwar.

2. Manfaat Pragmatis

Manfaat pragmatis penelitian membantu memperluas pengetahuan dan juga menghasilkan dampak yang positif secara langsung dalam kehidupan, sehingga dapat memperkembangkan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat pragmatis penelitian mempunyai beberapa manfaat bagi seseorang dan lembaga, meliputi:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman langsung untuk dapat mengetahui keterampilan guru mengajar melalui metode pembelajaran yang diterapkan.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, guru MI Terpadu Al-Anwar dapat meningkatkan keterampilan mengajar serta mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode Yanbu'a pembelajaran mata pelajaran BTQ pada siswa dan dapat menjadi evaluasi usaha untuk perbaikan.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini dapat mengetahui dan memahami lebih dalam tentang metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada keterampilan membaca, dan menulis.